

PEMAHAMAN TERHADAP INFORMASI PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (BPJS) KESEHATAN DAN PEMANFAATANNYA DIKALANGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN MAROS

Andi Ila Kusuma, Muhammad Farid

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

The importance of understanding the public to information of the national Health Insurance Program (BPJS) Health. This research aimed to analyzed : the understanding of the society about the information of the National Health Insurance Program (BPJS) For Health the effect of the community understanding about the information provided by the Social Insurance Organizing Agency (BPJS) for health on the attitude of utilizing the national insurance program in Lau Sub-District, Maros Regency. The research was conducted in Lau Sub-District, Maros Regency the data were then analyzed Quantitatively. The research samples comprised 89 of the poor community joining the regional program. The data collection was carried out using the questionnaires and observasion. The research results indicated that (1) the understanding of the poor community about the information concerning JKN-BPJS for Health was categorized as good. The mean value of the understanding of the community about the information provided by JKN-BPJS for Health was 31.58; (2) the mean value of the attitude towards the utility of the program of JKN-BPJS for Health by the community was 26.43 was categorized as good, (3) the result of the test showed $F=18.483$ and the p value was 0.80. The significance of the obtained value was 70.05. Thus, H_0 was accepted white H_a was rejected. The poor community understanding had an effect on the poor community in Lau Sub-District, Maros Regency.

Keywords: *Understanding; Utilitazion; National Health Insurance Information*

ABSTRAK

Pentingnya pemahaman masyarakat terhadap informasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) Kesehatan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang informasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) Kesehatan, sikap masyarakat miskin dalam memanfaatkan informasi Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) Kesehatan, pengaruh antara pemahaman masyarakat tentang informasi Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan terhadap sikap pemanfaatan program Jaminan Kesehatan Nasional Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Studi ini dilaksanakan di Kecamatan Lau, Kabupten Maros. Studi ini menggunakan studi secara kuantitatif. Populasinya adalah masyarakat miskin peserta Jamkesda yang diintegrasikan ke program JKN-BPJS Kesehatan sebanyak 89 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan pengamatan. Hasil studi menunjukkan bahwa ; 1) pemahaman masyarakat miskin terhadap informasi JKN – BPJS Kesehatan baik adalah. Rata-rata nila pemahaman masyarakat terhadap informasi JKN-BPJS Kesehatan adalah 31.58., 2) rata-rata nilai sikap pemanfaatan terhadap Program JKN-BPJS Kesehatan oleh masyarakat adalah 26.43 termasuk dalam kategori baik., 3) hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} = 18.483$ dan nilai P_{value} 0.80. nilai yang diperoleh siknifikan 70.05 dalam hal ini, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh pemahaman masyarakat miskin tentang informasi BPJS Kesehatan terhadap sikap masyarakat miskin di Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

Kata Kunci : Pemahaman; Pemanfaatan; Informasi Jaminan Kesehatan Nasional

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 24 tahun 2011 yang menetapkan bahwa jaminan sosial diselenggarakan oleh BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) yang terdiri atas BPJS Kesehatan yang pengimplementasiannya mulai tanggal 1 Januari 2014, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai sistem asuransi kesehatan bagi seluruh warga Indonesia dilaksanakan seluruh agen pelayanan kesehatan mulai dari rumah sakit sampai puskesmas yang ditujukan pada seluruh lapisan masyarakat.

Lau sebagai salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Maros yang memiliki wilayah yang cukup luas serta beberapa daerahnya sulit dijangkau. Oleh karena itu kehadiran program Jaminan Kesehatan Nasional oleh BPJS Kesehatan ini diharapkan mampu melayani dalam bidang kesehatan pada Kecamatan tersebut.

Berdasarkan sumber data BPS Kabupaten Maros (2015), menyatakan bahwa kepadatan penduduk perkilometer pada kecamatan Lau sebesar 335 orang perkilometer yang tersebar di wilayah pesisir pantai. Hal tersebut diatas menjadi tantangan tersendiri bagi petugas BPJS Kesehatan dalam proses penyebarluasan informasi Jaminan Kesehatan Nasional. Juga diperoleh data jumlah penduduk yang

tidak bersekolah memiliki persentase terbesar dibandingkan dengan jumlah penduduk yang sekolah (SD, SLTP dan SLTA). Dengan data ini kita bisa mengambil kesimpulan sementara bahwa karena rendahnya pendidikan penduduk Kecamatan Lau sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman penduduknya akan pentingnya program JKN BPJS Kesehatan tersebut.

Studi yang dilakukan oleh Rumengan (2015), menemukan bahwa peran BPJS Kesehatan dianggap lebih banyak berperan langsung dalam pemahaman masyarakat kurang mampu, yaitu dengan memperbaiki akses masyarakat ke berbagai layanan umum.

Menurut hasil studi Ashari (2015), menunjukkan bahwa ada pengaruh kemungkinan suatu peristiwa terjadi terhadap pemanfaatan (utilty) Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kota Makassar.

Menurut Hovland *et al* (1953), dalam teori SOR menyatakan penyebab terjadinya perubahan sikap tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) sangat menentukan keberhasilan perubahan sikap dan perilaku seseorang, kelompok masyarakat.

Pendapat Susanto (1973), mengatakan bahwa untuk mencapai tingkat keberhasilan pembangunan pedesaan yang tinggi, diperlukan adanya strategi komunikasi yang tepat.

Menurut Lilico (1984), mengemukakan kegunaan penyebarluasan informasi antara lain dapat menyamakan persepsi, mengubah sikap dan perilaku sehingga tercipta kondisi yang intergratif.

Menurut Mc-Shane *et al* (2008), menyatakan penyebarluasan informasi merupakan salah satu aktifitas komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan perubahan pengetahuan, sikap mental, dan perilaku khalayak sasaran terhadap ide pembaruan (inovasi) yang ditawarkan.

Selanjutnya Ruben & Stewart (2013), dengan kesimpulannya bahwa khalayak menerima suatu pesan bukan saja ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh semua komponen yang mendukung terjadinya proses komunikasi yakni penerima, pesan, sumber dan media.

Tujuan yang diharapkan tercapai dalam studi ini adalah mengetahui pengaruh antara tingkat pemahaman masyarakat tentang informasi Program Jaminan Kesehatan Kabupaten Maros.

METODE

Rancangan Studi

Metode Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe studi *explanatory* adalah studi yang menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis yang dirumuskan sebelumnya.

Lokasi dan Obyek Studi

Lokasi studi dilakukan di wilayah Kecamatan Lau. Sebab daerah ini memiliki wilayah yang luas dan medan yang berpencar-pencar serta karakteristik masyarakatnya masih memiliki pendidikan yang rendah sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi petugas BPSJ Kesehatan dalam penyebarluasan informasi.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan penyebaran kuisisioner dengan alternative jawaban yang telah tersedia berdasarkan Likert's Summated Rating dan wawancara sebelumnya terhadap responden. Disamping itu juga dilakukan observasi langsung terhadap sampel studi.

Teknik Analisis Data

Analisa data menggunakan analisa data kuantitatif . Untuk uji kualitas data digunakan deskriptif dan regresi. Untuk penyajian data masing-masing dimensi

dideskripsikan berdasarkan hasil uji distribusi frekuensi. Uji Asumsi klasik menggunakan uji normalitas data, uji linieritas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier seperti terlihat pada gambar 1.

HASIL

Studi ini menggunakan instrumen pertanyaan setelah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat penggunaan media, tingkat pemahaman masyarakat dan sikap masyarakat terhadap pemanfaatan Program Jaminan Kesehatan Nasional BPJS Kesehatan dengan hasil olah data dapat dilihat pada tabel 1.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis model regresi linier. Hasil olah data studi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil dari grafik yang telah ditetapkan seperti terlihat pada gambar 1, yang menyatakan titik mendekati garis diagonal berarti bahwa regresi berdistribusi normal.

Hasil SPSS pada baris Asymp.sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikan variabel pemahaman masyarakat miskin (X) sebesar 0.617 untuk variabel sikap masyarakat miskin dalam memanfaatkan JKN BPJS Kesehatan (Y) sebesar 0.306.

Nilai signifikan dari masing-masing variabel >0.05 yang berarti H_0 diterima atau data masing-masing variabel berdistribusi normal.

Hasil SPSS uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikan dari deviation of linierity untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikan karena > 0.05 dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier.

Hasil SPSS pengujian hipotesis dalam studi ini menggunakan analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara pemahaman dan sikap masyarakat miskin tentang informasi BPJS Kesehatan di Kecamatan Lau dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria pengujiannya apabila nilai Pvalue <0.05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh pemahaman masyarakat miskin tentang informasi JKN BPJS Kesehatan terhadap sikap masyarakat miskin di Kecamatan Lau.

Hasil SPSS persamaan regresi pada kolom output Coefficient pemahaman responden sebesar 0.143. dengan demikian persamaan regresi dari pemanfaatan informasi BPJS Kesehatan regresi kita dapat melihat pada nilai t_{hitung} masing-masing Coefficient konstanta adalah sebesar 20.665 dari hasil tersebut dapat

lihat bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai t table dan dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman responden tentang informasi JKN BPJS Kesehatan signifikan memprediksi pemanfaatan JKN BPJS Kesehatan di Kecamatan Lau.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman merupakan suatu hal yang penting dalam mengembangkan suatu gagasan yang bersifat motivasi atau mendorong untuk melakukan suatu tindakan yang dianggap sangat bermanfaat, dalam proses pemahaman kearah yang lebih positif sehingga dapat membantu ke arah proses pemecahan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal ini dapat saja terealisasikan jika masyarakat itu mampu menerima informasi khususnya tentang Program Jaminan Kesehatan Nasional BPJS Kesehatan di Kecamatan Lau Kabupaten Maros ini sejalan dengan teori SOR oleh Hovland *et al* (1953), yang menyatakan bahwa stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan melalui penyebarluasan informasi mungkin diterima atau ditolak. Pada studi ini ditemukan bahwa masyarakat peserta Jaminan Kesehatan Nasional lebih banyak menggunakan saluran informal daripada saluran formal. Model komunikasi yang digunakan interaktif dua arah diantara partisipan, seperti di kemukakan oleh Roger

dan Kincaid dalam Cangara (2012), yang menganggap komunikasi sebagai suatu transaksi diantara partisipan yang setiap orang memberikan kontribusi pada transaksi itu. Intensitas penerimaan pesan banyak di peroleh dari sosialisasi yang diadakan di kantor kecamatan oleh BPJS Kesehatan Kabupaten Maros. Masyarakat Kecamatan Lau sangat tertarik pada pesan mengenai program Jaminan Kesehatan Nasional karena merasa dapat meningkatkan taraf kesehatan mereka.

Studi ini juga menunjukkan bahwa penyebar luasan informasi program Jaminan Kesehatan Nasional berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Lau dalam memanfaatkan program Jaminan Kesehatan Nasional oleh BPJS Kesehatan Kabupaten Maros. Studi ini juga menunjukkan sikap masyarakat Kecamatan Lau tidak lepas dari peran yang diemban oleh petugas BPJS Kesehatan yang bekerjasama dengan pihak Kecamatan Lau, kelurahan se Kecamatan Lau dan Puskesmas Lau sebagai pusat layanan kesehatan tingkat. Hal lain yang turut menentukan terjadinya perubahan sikap adalah peran yang diemban oleh agen perubahan dalam menyebarkan informasi / pesan yang disampaikan. Peran yang dilakukan para agen merupakan tugas

mulia, karena dari mereka para khlayak akan menerima informasi / pesan untuk menambah pengetahuan, memperbaiki sikap dan selanjutnya mewujudkan dalam bentuk tindhak laku. Hal tersebut sejalan dengan teori respon kognitif oleh Aaker & Mayes (1985), yang menyatakan bahwa proses perubahan dan pengetahuan komunikasi (cognitif response) yang selanjutnya menimbulkan perubahan perilaku penerima informasi.

Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat (responden) tentang informasi JKN BPJS Kesehatan sangatlah baik dalam pemanfaatan JKN BPJS Kesehatan. Kesimpulan ini dapat dipahami berdasarkan hasil analisis data bahwa Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,419. dengan demikian hubungan antara pemahaman responden tentang informasi JKN BPJS Kesehatan dalam memanfaatkan JKN BPJS Kesehatan kategori sangat baik, nilai sebesar 0,715 yang berarti sebesar 17,50 persen perubahan atau variasi dari pemanfaatan JKN BPJS Kesehatan dijelaskan pemahaman responden masyarakat miskin tentang informasi JKN BPJS Kesehatan, sedangkan 82,50 persen oleh variable lain

Dilain pihak hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} = 18,483$ dan nilai p value = 0,80, karena nilai sinifikansi >0.05 dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh pemahaman masyarakat miskin tentang informasi JKN BPJS Kesehatan terhadap sikap masyarakat miskin di Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

Hasil studi menunjukkan bahwa dari 89 responden yang menerima informasi pemanfaatan JKN BPJS Kesehatan dari non media, terdapat 29 orang atau 32,58 % yang mendapatkan informasi melalui sosialisasi JKN BPJS Kesehatan di Kantor JKN BPJS Kesehatan, sementara itu 41 orang atau 46,07% yang pernah mengikuti sosialisasi di Kantor Kecamatan Lau, 4 orang atau 4,49 % yang pernah mengikuti sosialisasi di kantor kelurahan yang terdekat sisanya 15 orang atau 16,85 % yang pernah mengikuti di puskesmas terdekat. ini menunjukkan bahwa di Kantor Kecamatan paling tinggi responden mengikuti sosialisasi di Kantor Kecamatan atau sebanyak 41 orang.

Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Lau dapat dikatakan tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan taraf kesehatan sangat baik karena memberi pemahaman kepada masyarakat sehingga pemanfaatannya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan : Pemahaman masyarakat miskin di Kecamatan Lau Kabupaten Maros tentang informasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) Kesehatan dalam kategori sangat baik, Sikap masyarakat miskin di Kecamatan Lau Kabupaten Maros dalam memanfaatkan informasi JKN BPJS Kesehatan. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan sikap pemanfaatan BPJS Kesehatan oleh masyarakat miskin (Responden) masuk dalam kategori baik, Setelah pengujian terdapat pengaruh pemahaman masyarakat miskin tentang informasi BPJS Kesehatan terhadap sikap masyarakat di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Dengan hubungan antara pemahaman responden tentang informasi JKN BPJS Kesehatan dalam memanfaatkan program JKN BPJS Kesehatan dalam kategori sangat baik. Adapun saran yang direkomendasikan adalah pihak BPJS Kesehatan hendaknya meningkatkan dan memaksimalkan penyebarluasan informasi mengenai programnya, penggunaan jaringan komunikasi yang sudah terbentuk pada masyarakat sasaran, intensitas penyebaran pesan Pemkab Maros mendukung program-program pembangunan kesehatan

untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat miskin.

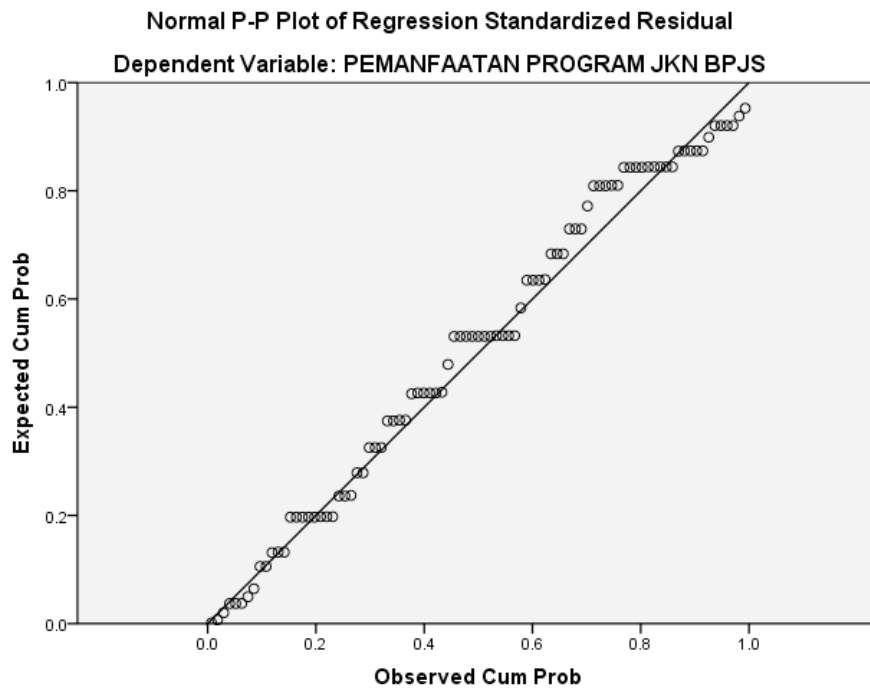
DAFTAR RUJUKAN

- Ashari. (2015). *Permintaan (demand) terhadap pemanfaatan (utility) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada peserta pembayar mandiri BPJS Kesehatan di Kota Makassar (Tesis)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Aaker D.A. & Mayes J.G. (1985). *Advertising manajement*. New Delhi: Prentice-Hall, Ltd.
- BPS Kabupaten Maros. (2015). *Kecamatan Lau dalam angka tahun 2015*. Maros: Badan Pusat Statistik.
- Cangara H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hovland. *et al.* (1953). *Communication and Persuasion*. New Heaven Conn: Jale University Press.
- Lillico T.M (1984). *Komunikasi manjement*. Jakarta : Erlangga
- Mcshane. *et al.* (2008). *Organizational Behavior*. New York : McGroe-Hall.
- Ruben B.D. & Stewart L.P (2013). *Komunikasi dan perilaku manusia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Rumengan. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS Kesehatan di puskesmas paniki bawah kecamatan mapanget kota manado (tesis)*. Manado : Universitas Sam Ratulangi

Susanto A.S. (1973). *Komunikasi Komptemporer*. Jakarta: Bina Cipta.

Lampiran :



Gambar 1 : Hasil Uji Linieritas

Tabel 1 : Distribusi frekuensi variabel studi

No	Variabel	Sangat Baik		Baik		Kurang		Kurang Baik	
		Frks	%	Frks	%	Frks	%	Frks	%
1	Tingkat Pemahaman	31	34.8	55	61.8	3	3.4	0	0
2	Sikap Masyarakat	0	0	70	78.65	19	21.35	0	0

(Sumber : Hasil Olah Data Primer Hasil Studi 2016)